

**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PEMIJATAN
OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA
IBU NIFAS PMB FELISIANA PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan



Oleh :

TRI SETIYA WATI

**NIM
AB202077**

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Tri Setiya Wati¹, Aris Prastyoningsih², Retno Wulandari³

**Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pemijatan Oksitosin Terhadap
Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Di PMB Felisiana
Pakem Sleman Yogyakarta**

Abstrak

Masa nifas umumnya selama 6 minggu atau 42 hari, pelayanan kesehatan ibu nifas wajib dilakukan minimal 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan pemerintah. ASI sesuai peraturan pemerintah nomor 33 Tahun 2012 tentang ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi dari lahir sampai 6 bulan tanpa menambahkan minuman atau makanan lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral. Masalah yang dihadapi ibu nifas yaitu tentang ASI yang kurang lancar dan membuat ibu nifas belum mengerti cara mengatasinya. Maka dari itu dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas sebagai salah satu solusi tentang kelancaran ASI pada ibu nifas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap kelancaran ASI.

Subjek penelitian adalah ibu nifas di Wilayah Kerja PMB Felisiana Pakem Sleman. Jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang ibu nifas. Analisis data yang dilakukan uji statistik yang digunakan *Independent Sample T-Test*

perbedaan rerata kelancaran ASI antara kelompok yang pijat oksitosinnya dilakukan oleh suami dan dilakukan oleh keluarga dengan hasil P value 0,000 dan nilai perbedaan rerata 1,73. Pada nilai IK 95% menunjukkan perbedaan ASI pada kelompok yang dilakukan suami dan keluarga antara 0,85 – 2,62.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Pengaruh Pijat Oksitosin Suami

MIDWIFE STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM KUSUMA
UNIVERSITY HUSADA SURAKARTA
2021

Tri Setiya Wati¹, Aris Prastoningsih², Retno Wulandari³

**The Influence of Husband's Role in Performing Oxytocin Massage on Smoothness
Breastfeeding for Postpartum Mothers at PMB Felisiana
Pakem Sleman Yogyakarta**

Abstract

The postpartum period is generally 6 weeks or 42 days, postpartum maternal health services must be carried out at least 3 times according to the schedule recommended by the government. Breastfeeding according to government regulation number 33 of 2012 concerning exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth to 6 months without adding other drinks or foods (except drugs, vitamins, and minerals). The problem faced by postpartum mothers is about breast milk that is not smooth and makes postpartum mothers do not understand how to deal with it. Therefore, oxytocin massage is performed on postpartum mothers as a solution for smooth breastfeeding in postpartum mothers.

This study aims to determine the influence of the husband's role in carrying out oxytocin massage in postpartum mothers on the smoothness of breast milk. The research subjects were postpartum mothers in the PMB Felisiana Pakem Sleman Working Area. The number of research subjects was 30 postpartum mothers. Analysis of the data carried out statistical tests used Independent Sample T-Test. The difference in the mean smoothness of breast milk between the groups whose oxytocin massage was carried out by the husband and carried out by the family with the results of P value 0.000 and the mean difference value 1.73. The 95% CI value showed that the difference between breastfeeding in the husband and family group was between 0.85 – 2.62.

Keywords: Oxytocin Massage, Effect of Oxytocin Massage on Husband

melakukan pijat oksitosin yaitu 11 (30,6%) dan sebagian besar kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami yaitu 28 (77,8%) (Nurasiaris dkk, 2019).

2. PELAKSAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PMB Felisiana Pakem Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai bulan Mei 2022, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal skripsi dengan pembimbing.

b. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang nifas di PMB Felisiana Pakem Sleman Yogyakarta yang berjumlah 30 responden. populasi yang ingin diteliti yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas mulai hari 3 sampai hari ke-14 di PMB Felisiana Pakem Sleman Yogyakarta. Dengan responden yang berjumlah 30 responden ibu nifas Yang akan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu, 15 ibu nifas yang

dilakukan pijat oksitosin oleh keluarga dan 15 yang melakukan pijat oksitosin oleh suami.

3. METODE PENELITIAN

Dalam rancangan penelitian menggunakan Posttest Only Control Grup yaitu terdapat dua kelompok sampel yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan, kelompok kedua tidak. Kemudian hasil dua kelompok tersebut dibandingkan untuk menentukan ada pengaruh secara signifikan atau tidak.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar menggunakan lembar observasi tentang pelaksanaan pijat oksitosin dan menggunakan lembar kuesioner kelancaran ASI. Kriteria: Lancar : (Jika ≥ 5 Parameter terpenuhi). Tidak lancar : (Jika <5 parameter tidak terpenuhi).

Penelitian ini menggunakan Uji normalitas pada penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel kurang

dari 50 maka tabel yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan *software* komputer SPSS.16. Hasil perhitungan uji normalitas H_0 diterima $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-Test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini responden penelitian adalah ibu nifas mulai hari ke-3 sampai 14 hari di wilayah kerja PMB Felisiana Pakem Sleman dengan gambaran hasil penelitian sebagai berikut :

1) Tabel 1 Karakteristik Distribusi frekuensi responden berdasarkan Responden Ibu Nifas.

Variabel	Kelompok Responden			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Usia				
<20	0	0	1	6,7
20-35 tahun	14	93,3	11	73,3
>35 tahun	1	6,7	3	20,1
Pendidikan				
Dasar	0	0	2	13,3
Menengah	14	93,3	10	66,6
PT	1	6,7	3	20,1
Pekerjaan				
IRT	12	80,0	12	80,0
Karyawan Swasta	1	6,7	1	6,7

Swasta	2	13,3	2	13,3
Paritas				
Primipara	6	40,0	5	33,4
Multipara	7	46,7	6	40,0
Grandemultipara	1	6,7	4	26,7
Konsumsi				
Pelancar ASI	14	93,3	12	80,0
Belum Pernah	1	6,7	3	20,1
Sudah Pernah				
Pengalaman Pijat	15	100,	15	100,
Oksitosin	0	0	0	0
Belum Pernah		0		0
Sudah Pernah	11		14	
Pengalaman	4	73,3	1	93,3
Perawatan		26,7		6,7
Payudara				
Belum pernah				
Sudah Pernah				
Jumlah	15	100,	15	100,
		0		0

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum usia responden kelompok kontrol dan intervensi sebagian besar masuk dalam kriteria usia 20-35 tahun untuk kelompok kontrol 73,3% dan intervensi 93,3%. Untuk kriteria Pendidikan yaitu pendidikan menengah pada kelompok kontrol 66,6% kelompok intervensi 93,3%. Pada pekerjaan kelompok kontrol 80,0% kelompok Intervensi 80,0%. Pada paritas kelompok kontrol primipara yaitu 33,4%, Multipara 40,0% dan Grandemultipara 26,7% sedangkan untuk kelompok Intervensi primipara 40,0%, Multipara 46,7% dan Grandemultipara 6,7%. Untuk konsumsi pelancar ASI yang belum pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI pada kelompok kontrol 80,0% dan kelompok intervensi 93,3%.

Dan untuk pengalaman pijat oksitosin pada kelompok kontrol yaitu 100,0% dan intervensi 100,0%. Untuk pengalaman perawatan payudara yang belum pernah melakukan yaitu kelompok kontrol 93,3% dan intervensi 73,3%.

Menurut Katharina (2021), Usia semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur seorang wanita pada saat masa nifas sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang 20 tahun atau lebih 35 tahun, seorang perempuan butuh kesiapan untuk menghadapi proses setelah ia melahirkan khususnya di masa nifas karena masa nifas adalah masa menyusui, masa menyusui membutuhkan kesiapan fisik, emosi, dan sosial ekonomi.

Menurut penelitian Fatmawati, R dkk (2019) masa postpartum, ibu membutuhkan istirahat dan tidur yang cukup. Istirahat sangat penting untuk ibu menyusui, serta untuk memulihkan keadaannya setelah hamil dan melahirkan. Kebutuhan istirahat bagi ibu menyusui minimal 8 jam sehari, dapat dipenuhi melalui istirahat malam dan siang. Kurang istirahat/tidur pada ibu postpartum akan mengakibatkan kurangnya

suplai ASI, memperlambat proses involusi uterus, menyebabkan ketidakmampuan merawat bayi serta depresi (Suhana, 2010).

2) Tabel 2 Kelancaraan ASI pada ibu Nifas.

Kelancaran ASI	Kelompok kontrol		Kelompok intervensi	
	F	%	F	%
Tidak Lancar	5	23,3	3	20,0
Lancar	10	66,7	12	80,0
Jumlah	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan tabel 2 kelancaraan ASI diatas hasil posttest kelompok kontrol tidak lancar 5 responden (23,3%) dan lancar 10 responden (66,7%). Sedangkan pada kelompok intervensi tidak lancar 3 responden (20,0%) dan lancar 12 responden (80,0%).

Hormon prolaktin memegang peranan penting pada produksi ASI, kadar hormon prolaktin pada ibu yang menyusui akan menjadi normal setelah 3 bulan pasca persalinan. di hari ke 2 dan ketiga kadar estrogen dan progesteron menurun secara drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih tinggi dan terjadi sekresi ASI. dengan menyusui dini, terjadilah perangsangan puting susu terbentuklah oleh hipofisis anterior sehingga sekresi air susu ibu (ASI) semakin lancar (Anuhgera D, 2017).

(Doko dkk, 2018) Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidklancaran

produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Hormon prolaktin memegang peranan penting dalam produksi ASI, kadar hormon prolaktin pada ibu yang menyusui akan menjadi normal setelah 3 bulan pasca persalinan.

Menurut asumsi peneliti bahwa frekuensi menyusui sangat berpengaruh terhadap kelancaran ASI karena semakin sering bayi menyusui maka semakin banyak ASI yang akan dikeluarkan karena kemampuan hormon prolaktin dan hormon oksitosin dalam memproduksi ASI

b. Analisis Bivariat

Analisa data bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian serta untuk mengetahui perbedaan produksi ASI pada ibu post partum sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin dengan peran suami dan peran keluarga di PMB Felisiana Pakem Sleman Yogyakarta, untuk itu dilakukan Uji normalitas data dilakukan sebelum analisis data secara statistik. Uji normalitas pada

penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel kurang dari 50 maka tabel yang digunakan Shapiro-Wilk dengan software SPSS 16. Jika data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji independent sample t-test.

1) Uji normalitas

Tabel 4.3.1 distribusi frekuensi uji normalitas shapiro-wilk pada ibu nifas.

Intervensi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Posttest Keluarga	0,845	15	0,015
Posttest Suami	0,861	15	0,025

Uji normalitas dan

Homogenitas data dilakukan sebelum dilakukan analisis data secara statistik. Uji normalitas pada penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel kurang dari 50 maka tabel yang digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan software

komputer SPSS.16. Hasil perhitung uji normalitas H0 diterima. Posttest Kontrol $0,845 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal. Posttest intervensi $0,861 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah uji Independent Sample T-Test.

2) Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI

Tabel 4.3.2 pengaruh peran suami terhadap pengeluaran ASI ibu nifas.

Kelompok	n	Mean ± Sd	IK 95%	P Value
Dilakukan Keluarga	15	5,40 ± 1,06	1,73 (0,85- 2,62)	0,000
Dilakukan Suami	15	7,13 ± 1,30		0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata kelancaran ASI antara kelompok yang pijat oksitosinnya dilakukan oleh suami dan dilakukan oleh keluarga dengan hasil P value 0,000 dan nilai perbedaan rerata 1,73. Pada nilai IK 95%

menunjukkan perbedaan ASI pada kelompok yang dilakukan suami dan keluarga antara 0,85 – 2,62.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “pengaruh peran suami dalam melakukan pijatan oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di PMB Felisiana Pakem Sleman Yogyakarta”. Adapun pengaruh kesimpulan khusus adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran ASI pada kelompok kontrol tidak lancar 5 responden (23,3%) dan lancar 10 responden (66,7%).
- b. Kelancaran ASI pada kelompok intervensi tidak lancar 3 responden (20,0%) dan lancar 12 responden (80,0%).
- c. Berdasarkan perbedaan rerata kelancaran ASI antara kelompok yang pijat oksitosinnya dilakukan oleh suami dan dilakukan oleh keluarga dengan hasil P value 0,000 dan nilai perbedaan rerata 1,73. Pada nilai

IK 95% menunjukkan perbedaan ASI pada kelompok yang dilakukan suami dan keluarga antara 0,85 – 2,62.

6. SARAN

a. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi dan mengkaji lebih dalam faktor atau penyebab yang terjadi pada ibu nifas dengan masalah ketidaklancaran ASI ibu nifas dan dapat memberikan konseling sejak hamil tentang persiapan menyusui.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa dan pembaca dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam perkuliahan. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan umum tentang manfaat pijat oksitosin pada ibu nifas.

c. Bagi Lahan Penelitian

Dapat dijadikan asuhan komplementer kepada ibu postpartum agar produksi ASInya lebih lancar, serta bisa memotivasi

keluarga tentang manfaat pijat oksitosin pada ibu nifas.

d. Bagi Institusi

Dapat dijadikan referensi dan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda

7. REFERENSI

- Dinas Kesehatan DIY. (2020). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas*. Jurnal Keperawatan Silampari, 2(2), 66-86.
- Dolang, M. W., Wattimena, F. P., Kiriwenno, E., Cahyawati, S., & Sillehu, S. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 6(3), 256-261
- Katharina, T., Pebrianti, D., & Lisnawati, R. L. (2021). HUBUNGAN USIA, PARITAS DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PERAWATAN PAYUDARA

DI PUSKESMAS SUNGAI
DURIAN TAHUN 2021.
Jurnal_Kebidanan, 11(2),
623-629

Pada Ibu Post Partum. *Jurnal
Penelitian Dan Kajian Ilmiah
Kesehatan Politeknik Medica
Farma Husada
Mataram*, 7(2), 98-103.

Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan
Indonesia.

Mulyani, I. (2021). Perbedaan
Pengeluaran Asi Pada Ibu
Postpartum Sebelum Dan
Setelah Dilakukan Pijat
Oksitosin: Perbedaan
Pengeluaran Asi Pada Ibu
Postpartum Sebelum Dan
Setelah Dilakukan Pijat
Oksitosin. *Jurnal Kesehatan:
Jurnal Ilmu-Ilmu
Keperawatan, Kebidanan,
Farmasi Dan Analisis
Kesehatan, Sekolah Tinggi
Kesehatan Muhammadiyah
Ciamis*, 8(1), 1-13.

Mutmainnah, H. S., & Fadillah, N.
(2021). PENGARUH PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP
KELANCARAN ASI PADA
IBU POST PARTUM DI
RUANGAN KASUARI RSU
ANUTAPURA PALU.
Pustaka Katulistiwa: Karya
Tulis Ilmiah Keperawatan,
2(2), 1-9.

Nurasiaris, S. K., & Ningrum, N. M.
(2019). *Pengaruh Peran
Suami Dalam Melakukan
Pijat Oksitosin Terhadap
Kelancaran ASI Pada Ibu
Nifas*. *Jurnal
Kebidanan*, 9(2), 171-180.

Aulya, Y., & Widowati, R. (2021). Pijat
Oksitosin Untuk
Meningkatkan Produksi Asi